

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivis adalah pendekatan yang menekankan gagasan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui interaksi mereka dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Gagasan ini mengharuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun makna dari pengalaman mereka, alih-alih hanya menerima informasi. Konstruktivisme mendorong kolaborasi antar siswa, memperdalam pemahaman melalui diskusi dan kerja sama. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator, mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan mempertanyakan asumsi mereka, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Vygotsky mengusulkan empat prinsip (Slavin, 2000: 256).

- 1) Pembelajaran Sosial (Disposisi Sosial). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu.
- 2) Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), peserta didik mempelajari konsep paling baik dalam ZPD. Ini terjadi ketika seorang siswa tidak dapat memecahkan masalah

secara mandiri tetapi dapat melakukannya dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Bantuan atau dukungan ini dimaksudkan untuk memungkinkan anak menyelesaikan tugas atau masalah yang lebih kompleks daripada tingkat perkembangan kognitif mereka.

3) Pembelajaran Kognitif. Ini adalah proses di mana peserta didik memperoleh keterampilan intelektual secara bertahap melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

4) Pembelajaran yang Dimediasi, Vygotsky menekankan perancah. Peserta didik diberikan masalah yang kompleks, sulit, realistis dan diberikan dukungan yang cukup untuk menyelesaikannya.

Inti dari teori Vygotsky adalah bahwa pembelajaran merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Teori ini menekankan pentingnya dukungan orang dewasa dan teman sebaya dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan kompleks di luar kemampuan mereka saat ini. Memahami bahwa peserta didik belajar melalui kolaborasi dan diskusi memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Lebih lanjut, konsep zona perkembangan proksimal menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan intelektual seiring waktu. Secara keseluruhan, teori ini mendorong kita untuk memandang pembelajaran sebagai pengalaman yang saling mendukung.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang diharapkan dalam setiap aktivitas pendidikan adalah pembelajaran yang memiliki makna mendalam. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan model dan media pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah teknik penyampaian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik dapat memahami, menyerap, dan memanfaatkan materi pelajaran dengan baik (Pupuh & Sobry, 2007:56).

Metode ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang diajarkan. Contoh metode pembelajaran meliputi diskusi, kompresi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dapat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan juga menarik, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Salah satu elemen kunci dalam metode tersebut adalah desain kurikulum, yang melibatkan perencanaan kurikulum yang mencakup konten, metode, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan dari desain kurikulum adalah untuk menciptakan program pendidikan yang tepat dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Desain kurikulum mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, standar kompetensi, materi pelajaran, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai elemen-elemen tersebut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil atau pencapaian yang ingin diraih oleh siswa selama proses pembelajaran. Tujuan ini seharusnya spesifik, terukur, realistis, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta lingkungan mereka. Identifikasi tujuan pembelajaran harus dilakukan sejak awal dalam proses desain kurikulum.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kriteria yang menetapkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa pada akhir proses pembelajaran. Standar ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang kurikulum dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu, standar kompetensi juga menjadi dasar dalam pemilihan materi dan strategi pembelajaran.

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah konten atau bahan yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan materi pelajaran harus dilakukan dengan hati-hati dan relevan dengan tujuan pembelajaran serta standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran harus disusun dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.

4. Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran adalah metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan strategi pengajaran harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi ini dapat berupa ceramah, diskusi, simulasi, atau kegiatan praktikum.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini dapat berupa teknologi, buku teks, bahan ajar, sumber belajar lainnya, atau kombinasi dari berbagai jenis media. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kemampuan teknologi yang tersedia (Riza, 124: 2023).

2.1.3 Concept Song

Metode concept song merupakan penyampaian materi ajar dengan mengemas materi dengan irama lagu-lagu yang disenangi atau digemari oleh siswa sehingga secara tidak langsung telah terjadi penanaman materi pada diri siswa. Metode concept song adalah “model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyanyikan lagu favorit dan mengubah liriknya dengan materi yang diajarkan.” (Suyatno, 2013:3).

Konsep lagu diberi lirik materi pembelajaran merupakan metode inovatif dalam penyampaian materi terbuka yang menggabungkan aspek musik dengan proses belajar, di mana materi pelajaran disajikan dalam bentuk lagu-lagu yang menarik dan menyenangkan oleh siswa. Melalui pengemasan materi dalam irama

lagu yang familiar, peserta didik tidak hanya diajak untuk mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disampaikan, karena otak manusia cenderung lebih responsif terhadap rangsangan musikal. Selain itu, penggunaan lagu yang digemari peserta didik dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Melalui lirik dan melodi, peserta didik secara tidak langsung mengalami penanaman materi dalam ingatan mereka, yang dapat memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Demikian, metode ini tidak hanya membantu dalam transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang positif, di mana peserta didik merasa terhubung dengan materi dan lebih antusias untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi seni, dalam hal ini musik, ke dalam proses pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Metode concept song memiliki langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- (1) Pertama guru atau pengajar memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi apa yang akan dipelajari untuk beberapa pertemuan kedepan, (2) materi pembuka telah diajarkan oleh guru, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub bab materi yang tengah dipelajari, (3) guru memberi penjelasan bahwa kelompok yang telah dibentuk sesuai materi yang diberikan, untuk memilih satu lagu yang disukai atau sesuai dengan kesepakatan kelompok, lalu lirik lagu tersebut diubah menjadi materi yang dibagikan

sebelumnya, (4) jadi tugas peserta didik adalah membuat lirik lagu dari materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kelompok masing-masing, lalu menampilkannya di kelas menggunakan nyanyian dari lagu yang dipilih. Inilah langkah-langkah yang nantinya akan digunakan saat melakukan eksperimen di sekolah yang ditentukan.

2.1.4 Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, semangat, atau keinginan,” sementara “berminat” berarti memiliki atau menunjukkan minat dan kecenderungan terhadap sesuatu yang diinginkan (Depdiknas, 2013: 1152). Minat adalah suatu perasaan keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, tertarik padanya, memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan itu, secara sadar terlibat dalam kegiatan itu, dan melakukannya tanpa paksaan dari orang lain (Pintrich dan Schunk, 1995:65). Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki individu terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajari (Achru, 2019:207). Ini mencakup rasa ingin tahu, semangat, dan motivasi untuk memahami serta menguasai pengetahuan baru. Komponen utama minat belajar meliputi kecenderungan emosional, di mana peserta didik yang merasa senang dengan suatu pelajaran cenderung lebih aktif, rasa ingin tahu yang mendorong peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari proses belajar.

Pengalaman positif, seperti mendapatkan penghargaan atau mencapai tujuan belajar, juga berperan dalam meningkatkan minat. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, keterlibatan siswa, dan

kemampuan belajar mandiri. Untuk meningkatkan minat belajar, guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan umpan balik positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu minat belajar merupakan elemen kunci dalam pendidikan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa secara keseluruhan.

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk terus mengenang dan memperhatikan berbagai kegiatan. Minat yang kuat dalam belajar dapat menimbulkan rasa puas dan perasaan senang. Demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat meningkatkan perhatian siswa dalam suatu kegiatan, terutama dalam pembelajaran, tanpa adanya paksaan. Menurut Djamarah (dalam Pratami & Galih, 2021: 2935) Indikator minat belajar siswa meliputi:

- (1) perasaan senang,
- (2) ketertarikan siswa,
- (3) keterlibatan siswa,
- (4) rajin dan semangat dalam mengerjakan tugas, serta
- (5) tekun dan disiplin dalam belajar, (Djamarah, 2011:191)

2.1.5 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat (Djamaludin & Wardana, 2019: 13). Pembelajaran memiliki arti sebuah

proses, yakni mengatur, mengintegrasikan lingkungan yang berada di sekitar peserta didik agar dapat membantu penmbuhan dan dorongan kepada peserta didik dalam proses belajar. Ada pula pengertian bahwa pembelajaran merupakan proses memberi bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar. (Annisa, 2017:196).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dengan sumber belajar yang berlangsung dalam sebuah lingkungan belajar.

Pembelajaran sejarah adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang peristiwa, tokoh, dan perubahan yang telah terjadi di masa lalu serta dampaknya terhadap kehidupan saat ini. Selain itu pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya diajarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan waktu dan tempat, tetapi juga diajak untuk memahami konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan mengevaluasi peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk membangun kesadaran identitas dan nilai-nilai kebangsaan, serta menghargai perbedaan budaya dan perspektif yang ada. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dapat bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga penggunaan sumber primer seperti

dokumen sejarah, artefak, dan multimedia. Pemanfaatan berbagai sumber dan metode, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, serta dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Akhirnya pembelajaran sejarah bukan hanya tentang mempelajari masa lalu, tetapi juga tentang memahami bagaimana sejarah membentuk dunia yang kita tinggali hari ini dan memberikan pelajaran berharga untuk masa depan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang peneliti temukan adalah milik Anwar Ansyah B.L dalam skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII SMA Tamalate Makassar”. Anwar menawarkan penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah karena film diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Hal yang membedakan penelitiannya hanya penggunaan metode, tetapi dari hal yang dipengaruhi, mata pelajaran dan tingkat sekolahnya sama.

Penelitian yang tengah dijalani oleh peneliti telah ada penelitian sebelumnya mengenai peningkatan minat belajar bahkan menggunakan metode yang sama, yakni *Concept Song*. Penelitian itu dilakukan oleh Nur Amirah Hakiki dalam skripsi berjudul, “Penerapan Strategi Concept Song dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objeknya adalah penerapan strategi concept song. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran concept song dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru. Hal yang membedakan dalam penelitian adalah tingkat sekolahnya, yang hanya sebatas sekolah dasar dan bukan SMA ataupun berfokus pada sejarah.

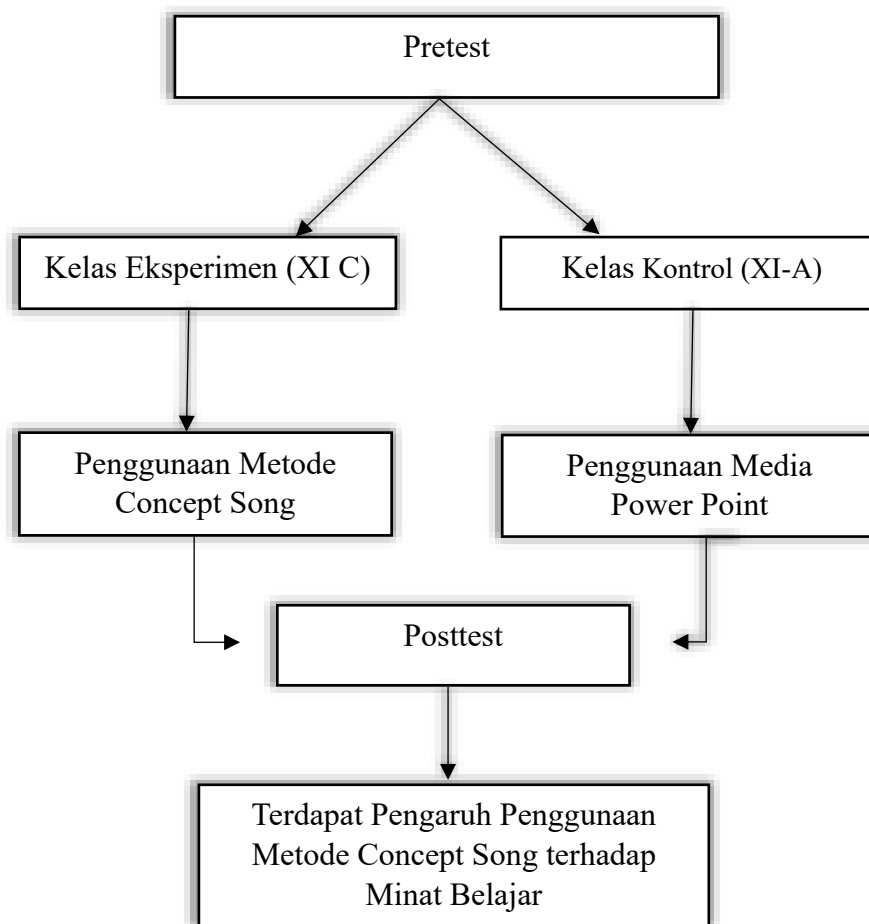
Hasil penelitian lain yang relevan adalah milik Citra Artika Yuliasari dalam skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pemanfaatan Lirik Lagu Materi Sejarah Terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran IPS Sejarah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Rembang.” Menggunakan lirik lagu materi sejarah sebagai selingan dalam pembelajaran IPS Sejarah sehingga minat dan perhatian peserta didik tidak berkurang saat pembelajaran berlangsung. Hal yang membedakan dalam penelitian tersebut adalah tingkatan sekolah yang digunakan, yakni hanya sebatas tingkat SMP.

Hasil penelitian relavan lainnya adalah milik Muslem dan Nurlita Zahara dalam Jurnal Sosial Humaniora Sigli yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Simpang Tiga”. Metode Pembelajarann Question Student Have (QSH) merupakan cara pembelajaran aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan serta digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan. Metode ini dianggap berhasil karena mendapat respon positif dari peserta didik. Hal yang membedakan

dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, tetapi sama-sama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di mata pelajaran sejarah.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah menempatkan masalah yang telah diidentifikasi dalam suatu kerangka teoretis yang sesuai, yang dapat menangkap, menjelaskan, dan memberikan sudut pandang terhadap masalah tersebut (Notoatmodjo, 2018:273). Selain itu, konsep sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya konsep, penulis dapat mempersempit dan lebih fokus pada topik penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai korelasi antar variable dengan variable lainnya.



2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini membahas mengenai kurangnya minat belajar atau antusias peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung di kelas, lalu dipilih sebuah solusi yakni menggunakan metode concept song dalam pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan bentuk *non equivalent control group design*, dari penggunaan metode concept song diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis sementara merupakan sebuah dugaan awal yang dimiliki peneliti yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Hipotesis sering kali dipakai saat akan melakukan penelitian untuk memberi arah dan fokus pada studi yang akan diuji. Hipotesis merupakan dugaan yang perlu diuji kebenarannya melalui data yang didapatkan dengan penelitian (Marnilin, 2023:7). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Variabel X = Metode Concept Song pada Pembelajaran Sejarah

Variabel Y = Minat Belajar Peserta Didik

- a. Hipotesis Alternatif (H_a), terdapat pengaruh signifikan terhadap pengaruh metode *concept song* terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek.
- b. Hipotesis nol (H_o), tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh metode *concept song* terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil Hipotesis Alternatif (H_a) guna mencari jawaban dari rumusan masalah, apakah metode *concept song* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di Kelas XI-C SMA Negeri 1 Cikampek atau tidak.